



IMPLEMENTASI SUSTAINABILITY ACCOUNTING DI HOTEL KAWASAN SEMINYAK BALI

I Kadek Anggara Putra¹, I Putu Arnawa², Ni Made Sri Rukmiyati³

^{1,2}Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

Email: kadekanggaraputra28@gmail.com¹, putu.arnawa61@gmail.com², madesri.rukmiyati@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 24 Agustus 2024

Direvisi, 17 September 2024

Disetujui, 07 Oktober 2024

KEYWORDS

Implementation

Sustainability Accounting

Triple Bottom Line

ABSTRACT

This study is prompted by the increasing focus on sustainability within the hospitality industry and the significance of transparency in financial reporting. The research aims to evaluate the implementation of sustainability accounting at Hotel Kawasan Seminyak Bali. The central question addresses whether sustainability accounting practices have been applied in accordance with the triple bottom line concept, encompassing environmental, social, and economic dimensions. The research was conducted at Hotel Kawasan Seminyak Bali involving 10 respondents from management staff and related employees. A qualitative descriptive method was employed, utilizing data collection through interviews, observations, and documentation. Data analysis encompassed data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Findings indicate that the implementation of sustainability accounting at Hotel Kawasan Seminyak Bali encompasses all three aspects of the triple bottom line. However, there are deficiencies in the presentation and disclosure of costs associated with sustainability accounting practices. The company has not fully disclosed these costs voluntarily or separately in financial reports as per the provisions of PSAK No. 1 of 2018.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Implementasi

Sustainability Accounting

Triple Bottom Line

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dalam industri perhotelan dan pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali. Masalah yang diangkat adalah apakah praktik *sustainability accounting* telah diterapkan sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Hotel Kawasan Seminyak Bali dengan melibatkan 10 responden dari staf manajemen dan karyawan terkait. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif,

CORRESPONDING AUTHOR

I Putu Arnawa
Program Studi Manajemen Akuntansi
Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
putu.arnawa61@gmail.com

dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali sudah mencakup ketiga aspek *triple bottom line*, namun masih terdapat kekurangan dalam hal penyajian dan pengungkapan biaya yang dikeluarkan untuk praktik *sustainability accounting*. Perusahaan belum sepenuhnya menyajikan dan mengungkapkan biaya tersebut secara sukarela atau terpisah dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 tahun 2018.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perhotelan, sebagai salah satu sektor vital dalam pariwisata, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian global. Hotel-hotel dan *resort-resort* yang tersebar di berbagai destinasi wisata tidak hanya menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, menggerakkan sektor jasa, dan meningkatkan pendapatan daerah. Di balik kontribusi ekonominya yang besar, aktivitas operasional industri perhotelan sering kali membawa dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Misalnya, masalah lingkungan seperti polusi air, tanah, dan udara sering kali muncul akibat kegiatan operasional perhotelan yang tidak dikelola dengan baik. Limbah cair dari hotel dapat mencemari sumber air, sementara konsumsi energi yang tinggi dan penggunaan bahan kimia berbahaya dapat meningkatkan emisi karbon dan merusak kualitas udara (Maharani & Maqsudi, 2024). Isu sosial seperti kesejahteraan karyawan dan kontribusi terhadap masyarakat sekitar juga menjadi perhatian penting dalam praktik bisnis modern. Karyawan sering kali bekerja dalam kondisi yang tidak ideal dengan upah yang rendah dan jam kerja yang panjang. Hubungan dengan komunitas lokal dapat terganggu jika perusahaan tidak berkontribusi positif atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial di daerah tersebut (Nurhidayat, Junaid, & Kamase 2020).

Penerapan *sustainability accounting* menjadi krusial dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. *Sustainability accounting* adalah praktik akuntansi yang mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang dikenal sebagai konsep *triple bottom line* oleh John Elkington (Hourneaux, Gabriel, & Vázquez, 2018). Konsep ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memastikan bahwa operasi mereka tidak merugikan lingkungan dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat (Coville, 2021). Dengan menerapkan *sustainability accounting*, perusahaan dapat mengukur, memantau, dan melaporkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. *Sustainability accounting* tidak hanya berupa alat manajemen yang penting untuk keberlanjutan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas (Amalia, Riesmiyantiningtias, Abdurrachman, & Kusuma, 2022).

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah praktik *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali telah diterapkan sesuai dengan konsep *triple bottom line*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah Hotel Kawasan Seminyak Bali telah menerapkan praktik *sustainability accounting* sesuai dengan konsep *triple bottom line*. Penelitian ini penting dilakukan mengingat semakin tingginya perhatian terhadap keberlanjutan dalam industri perhotelan. Dengan mengevaluasi praktik di Hotel Kawasan Seminyak Bali, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan lain dalam industri perhotelan untuk meningkatkan penerapan *sustainability accounting*.

Kajian penelitian terkait *sustainability accounting* telah menghasilkan berbagai temuan penting yang mencerminkan bagaimana perusahaan dari berbagai sektor menerapkan praktik ini. Penelitian oleh Nurhidayat dkk., (2020) pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut telah memenuhi konsep *triple bottom line*, dengan tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial yang jelas. Program-program CSR bidang lingkungan dan aktivitas sosial lainnya menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi program CSR dan kurang fokus pada detail pelaporan akuntansi.

Amalia dkk., (2022) dalam penelitian pada Bank Kalsel menyimpulkan bahwa institusi tersebut berhasil menerapkan *sustainability accounting* dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja *sustainability* Bank Kalsel, terutama dalam aspek sosial dan lingkungan, sangat baik, seperti yang terlihat dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Hal ini menunjukkan potensi *sustainability accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan lembaga keuangan.

Basar, Hamzah, & Aisyah (2023) pada usaha ayam potong UD. Firman menemukan bahwa perusahaan ini telah menjalin hubungan baik dengan pekerja dan masyarakat sekitar, serta mengambil langkah-langkah untuk mencegah pencemaran lingkungan. Di sisi lain, kontribusi terhadap masyarakat belum maksimal. Aspek profit menunjukkan penyerapan tenaga kerja lokal, tetapi penelitian ini kurang menekankan pada detail pelaporan *sustainability accounting*.

Penelitian oleh Maharani & Maqsudi (2024) pada PT. Teknindo Geosistem Unggul menunjukkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan akuntansi lingkungan berdasarkan *triple bottom line* dengan baik. Perusahaan telah memenuhi persyaratan lingkungan hidup, menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar, dan memperhatikan dampak biaya lingkungan dalam setiap proyek yang dijalankan. Hasil ini menegaskan pentingnya *triple bottom line* dalam *sustainability accounting* dan implementasinya di sektor teknologi.

Maricar & Priyawan (2024) dalam penelitiannya pada PT. Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo menemukan bahwa meskipun perusahaan telah bertanggung jawab dalam mengelola biaya lingkungan, pencatatan tersebut belum memiliki akun terpisah yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pelaporan akuntansi lingkungan yang dapat menghambat upaya perusahaan dalam mencapai *green economy* dan *sustainability* yang lebih holistik.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa *research gap* atau celah penelitian yang belum terisi. Pertama, beberapa penelitian fokus pada pentingnya *sustainability accounting* secara umum atau dalam konteks sektor tertentu tanpa mengevaluasi secara spesifik bagaimana praktik ini diterapkan dalam industri perhotelan. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek operasional dan dampak dari praktik *sustainability accounting*, namun kurang memberikan perhatian pada integrasi dan pelaporan terperinci dalam laporan keuangan. Penelitian tentang implementasi *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali mengisi celah ini dengan mengevaluasi secara spesifik bagaimana konsep *triple bottom line* diterapkan dalam operasional *resort* sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 tahun 2018. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan *sustainability accounting* dalam industri perhotelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam industri perhotelan untuk meningkatkan penerapan *sustainability accounting*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi, yang diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer pada 1975, menyatakan bahwa legitimasi penting untuk menganalisis hubungan antara organisasi dan lingkungannya. Organisasi berupaya menyeimbangkan nilai-nilai sosial yang terkait dengan aktivitas mereka dan norma-norma perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih luas. Legitimasi mencakup batasan, norma, dan nilai sosial serta reaksi terhadapnya, yang penting untuk analisis perilaku organisasi dalam konteks lingkungan sekitarnya (Gunawan, 2023). Perusahaan menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat, yang membantu menghindari masalah potensial dan meningkatkan nilai tambah (Amalia dkk., 2022). Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus menghormati hak investor dan hak-hak warga negara biasa (Lesmono & Siregar, 2021). Praktik perusahaan bertujuan untuk mendapatkan legitimasi sosial agar direspon positif oleh pasar. Kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada kualitas hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat operasionalnya. Menurut teori legitimasi, perusahaan memiliki perjanjian tak tertulis dengan masyarakat untuk menjalankan operasionalnya dengan adil dan merespons berbagai pemangku kepentingan untuk melegitimasi kegiatan operasionalnya (Badjuri, Jaeni, & Kartika, 2021).

Teori Stakeholders

Stakeholders pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute dan didefinisikan sebagai kelompok yang mendukung keberadaan organisasi (Pratama & Deviyanti, 2022). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk kreditor, *supplier*, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya. Teori *stakeholders* menggambarkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor (*shareholders*), tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah (*stakeholders*). Manajemen memiliki hubungan *fiduciary* dengan semua pihak terdampak, yang berarti harus mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholders* secara setara (Saputra & Bakri, 2023). *Stakeholders* memegang peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan, dan manajemen harus mempertimbangkan hak minimal mereka, yaitu memperoleh informasi tentang dampak organisasi terhadap kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk menginformasikan kepada *stakeholders* tentang kegiatan organisasi dan tanggung jawab yang harus dipenuhi (Bonnafous-Boucher & Rendtorff, 2016).

Sustainability Accounting

Sustainability accounting adalah konsep yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Melinda, 2023). Teori ini menghubungkan perusahaan dengan lingkungan ekologis eksternal dan internal, merekam interaksi ekonomi dan produksi dalam operasi perusahaan yang mencakup kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan (Coville, 2021). Sebagai inovasi dalam akuntansi, akuntansi keberlanjutan muncul dari proses perubahan organisasi yang menjawab tuntutan transparansi yang meningkat dari pihak eksternal, dengan mengadopsi metode baru untuk mengungkapkan informasi (Bellucci & Manetti, 2018).

Berdasarkan teori tersebut, *sustainability accounting* menjadi fokus perusahaan karena perusahaan berusaha memenuhi harapan berbagai pihak untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan. Salah satu konsep paling terkenal adalah *triple bottom line* yang dipopulerkan oleh Elkington. Konsep ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya tergantung pada laba, tetapi juga pada tindakan terhadap lingkungan dan keadilan sosial untuk mencapai keberlanjutan. Perusahaan diharapkan mampu mencapai keseimbangan ekonomi yang memberikan

manfaat kepada masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap aktivitas ekonomi mereka. Konsep ini melibatkan tiga pilar: ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung untuk mencapai keberlanjutan. Konsep *triple bottom line* adalah inti dari *sustainability*, mengukur dampak kegiatan organisasi terhadap profitabilitas, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan (Hourneaux *et al.*, 2018).



Gambar 1. Tiga Pilar *Triple Bottom Line*
Sumber: Maricar & Priyawan (2024)

1. Aspek planet mencakup upaya perusahaan untuk menciptakan bisnis yang sejalan dengan alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ini juga mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya. Perusahaan harus berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati dengan fokus pada keberlanjutan serta memastikan tidak ada dampak negatif terhadap lingkungan (Hourneaux *et al.*, 2018).
2. Aspek *people* menekankan bahwa perusahaan harus peduli terhadap kesejahteraan manusia. Program tanggung jawab sosial perusahaan yang sering dikembangkan meliputi pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal. Ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan bisnis, di mana perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga peduli terhadap orang-orang yang berperan penting dalam operasinya. Aspek *people* juga menekankan tanggung jawab perusahaan untuk melindungi sumber daya manusia, termasuk memenuhi hak pekerja, menyediakan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta menghindari praktik eksploitasi (Hourneaux *et al.*, 2018).
3. Aspek profit adalah alat ukur yang mencerminkan keuntungan perusahaan, esensial untuk menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan serta meningkatkan produktivitas. Fokus pada efisiensi biaya memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang, menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan harus tetap berorientasi pada mencari keuntungan ekonomis agar dapat terus beroperasi dan berkembang. Aspek profit menekankan perlunya perusahaan beroperasi sesuai tujuan pendiriannya, yakni berusaha secara berkelanjutan untuk memaksimalkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan. Konsep profit bagi perusahaan tidak hanya terbatas pada pendapatan usaha semata, melainkan juga mencakup dampak positif dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup (Hourneaux *et al.*, 2018).

Standar dan Panduan *Sustainability Accounting*

Di Indonesia, panduan khusus terkait *sustainability accounting* belum diatur dalam standar akuntansi. Penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan masih bersifat opsional bagi perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan pengambil keputusan (Talib, Niswatin, & Mahmud, 2022).

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018, paragraf 14, beberapa entitas menyusun laporan terkait lingkungan hidup dan nilai tambah, terutama dalam industri yang dampak lingkungannya signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai pengguna laporan yang penting. Pengungkapan ini memberikan panduan tentang cara menyajikan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan (Langelo, 2022).

PSAK No. 1 paragraf 15 Tahun 2018 menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dengan wajar, sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

PSAK No. 1 paragraf 112 Tahun 2018 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan harus:

1. Menyediakan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang diterapkan.
2. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK tetapi tidak tercantum di bagian lain dalam laporan keuangan.
3. Menyediakan informasi penting untuk memahami laporan keuangan yang tidak terdapat di bagian lain dalam laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Hotel Kawasan Seminyak Bali, yang berlokasi di Jalan Camplung Tanduk No. 103 SP, Dhyana Pura, Seminyak, Kuta, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia, dari 26 Juni 2023 hingga 5 Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji implementasi *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait di hotel, seperti *director of finance*, *asst. financial controller*, *human resources manager*, dan *chief engineering*. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, dan data sekunder berupa informasi biaya/anggaran untuk kepedulian sosial dan lingkungan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk membuat gambaran sistematis mengenai objek penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel.

HASIL PENELITIAN

Hotel Kawasan Seminyak Bali, yang berlokasi di Jl. Camplung Tanduk No. 103 SP, Dhyana Pura, Seminyak, Bali, merupakan hotel bintang lima yang beroperasi lebih dari 9 tahun dengan 287 kamar, dua restoran, dan berbagai fasilitas lainnya. Hotel ini memiliki hampir 200 karyawan yang terbagi dalam sembilan departemen. Penelitian berfokus pada departemen yang terlibat dalam *sustainability accounting*, yaitu *Food & Beverage*, *Engineering*, *Human Resources*, *IT*, dan *Finance*. Masing-masing departemen memiliki tanggung jawab terkait *sustainability*, seperti penanganan sisa makanan, pengelolaan limbah, kegiatan sosial, biaya lingkungan, dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa *sustainability accounting* diterapkan secara menyeluruh di berbagai aspek operasional hotel, dengan bantuan dari

Finance, Human Resources, dan Engineering Department. Hotel Kawasan Seminyak Bali telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, sesuai dengan konsep *triple bottom line: planet, people, dan profit*, yang didukung oleh bukti dokumentasi.

1. Aspek Planet

Hotel Kawasan Seminyak Bali melakukan berbagai kegiatan kepedulian lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberagaman hayati. Upaya-upaya tersebut meliputi pembersihan dan penanaman pohon *mangrove*, pembersihan hutan, sungai, dan pantai. Kegiatan ini menunjukkan komitmen hotel terhadap kelestarian lingkungan alam. Lingkungan yang bersih dan asri berdampak positif pada ketersediaan sumber daya, kelestarian ekosistem, dan pengurangan dampak perubahan iklim.



Gambar 2. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Aspek Planet

Hotel Kawasan Seminyak Bali juga mengelola limbah yang dihasilkan dengan menyediakan tempat penampungan limbah sementara. Tempat ini digunakan untuk menampung limbah padat, cair, dan B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) sebelum disalurkan ke vendor pengolahan limbah, karena hotel belum memiliki fasilitas untuk mengolah limbah sendiri. Prosedurnya melibatkan pengumpulan limbah di ruangan khusus, lalu vendor pengolahan limbah datang untuk mengambil dan mengolahnya secara khusus guna mencegah dampak buruk terhadap lingkungan. Selain itu, hotel juga mengurangi penggunaan air bawah tanah yang terbatas dengan menerapkan sistem desalinasi air laut, yang mengubah air laut menjadi air tawar untuk digunakan dalam operasi hotel.



Gambar 3. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Aspek Planet (2)

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terbukti bahwa hotel telah memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan serta mengelola limbah yang dihasilkan. Hotel bekerja sama dengan vendor pengolahan limbah untuk memastikan limbah tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Hotel juga telah memperoleh sertifikasi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), yang menunjukkan bahwa hotel telah mengidentifikasi, mengukur, dan menilai dampak lingkungan yang ditimbulkan. Hotel Kawasan Seminyak Bali juga menggunakan produk hemat energi seperti lampu LED dan sistem efisiensi informasi untuk mengurangi konsumsi energi dan kertas.

2. Aspek *People*

Hotel Kawasan Seminyak Bali menunjukkan kepedulian sosialnya dengan mendukung UMKM lokal melalui kegiatan berjualan di area hotel, meningkatkan perekonomian mereka. Hotel aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan sebagai karyawan, memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Hotel ini juga mendukung yayasan seperti Bali *Children Foundation* dan *Solefamily* dalam bidang kepedulian sosial, serta menjalankan program CSR bersama Marriott International. Ini menunjukkan komitmen hotel dalam menciptakan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.



Gambar 4. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Aspek *People*

Hotel Kawasan Seminyak Bali juga membangun hubungan sosial yang baik dengan karyawan. Sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP), perusahaan memberikan apresiasi kepada karyawan atau departemen dengan performa terbaik untuk memotivasi seluruh staf. Salah satu program yang diadakan adalah *townhall*, yang dikelola oleh *Human Resources Department* dan diadakan sebulan sekali. Program ini bertujuan memberikan apresiasi kepada karyawan dan departemen dengan performa terbaik, serta menyampaikan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, *service charge* yang akan dibagikan, dan proyek perusahaan ke

depannya. Hal ini merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk menjaga transparansi dengan seluruh karyawan.

Hotel Kawasan Seminyak Bali menganggap dirinya sebagai bagian integral dari Desa Seminyak dan memandang tanggung jawabnya terhadap kelangsungan hidup masyarakat sekitar dengan serius. Hotel ini juga berkomitmen pada keberlanjutan masyarakat sekitar. Hotel Kawasan Seminyak Bali melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan dan menjaga transparansi terhadap seluruh karyawan dengan memberikan berbagai program dan manfaat yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.

3. Aspek Profit

Hotel Kawasan Seminyak Bali berupaya mencapai keuntungan yang berkelanjutan dengan terus berinovasi pada produk, strategi pemasaran, dan peningkatan pelayanan. Hotel menggunakan produk hemat energi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hotel juga mendukung perkembangan usaha di Pulau Bali dengan menggunakan supplier lokal. Setiap direktur departemen, seperti *Director of Sales and Marketing*, *Director of Operation*, *Director of Human Resources*, dan *Director of Finance*, bertanggung jawab kepada *General Manager* dan pemegang saham untuk memastikan keuntungan yang konsisten. Masing-masing direktur memaparkan strategi untuk mencapai target yang telah ditetapkan, yang merupakan langkah penting menuju keberlanjutan perusahaan.

Penyajian dan pengungkapan adalah aspek penting dalam pelaporan keuangan yang membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Somad, Naz'aina, Khaddafi, & Razif, 2023). Dalam hal ini, penyajian dan pengungkapan berkaitan dengan bagaimana biaya *sustainability accounting* disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Biaya *sustainability accounting* Hotel Kawasan Seminyak Bali disajikan hanya pada satu akun *Administrasi and General Expense* pada laporan laba rugi (*profit and loss statement*). Pihak Hotel Kawasan Seminyak Bali hanya menyiapkan laporan keuangan. Hotel Kawasan Seminyak Bali belum mengungkapkan biaya *sustainability accounting* secara sukarela sebagai pengungkapan tambahan pada laporan keuangan maupun dalam laporan khusus atau terpisah. Langkah ini berarti bahwa semua pengeluaran yang berhubungan dengan inisiatif keberlanjutan, seperti pengurangan konsumsi energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan produk lokal dan ramah lingkungan, disatukan dalam satu kategori tanpa rincian lebih lanjut. Langkah ini mencerminkan upaya awal untuk mengintegrasikan biaya keberlanjutan ke dalam laporan keuangan, namun perusahaan belum mengambil langkah lebih lanjut untuk secara sukarela mengungkapkan biaya *sustainability accounting* secara rinci.

Implementasi Sustainability Accounting menurut konsep *Triple Bottom Line* di Hotel Kawasan Seminyak Bali

Berdasarkan informasi yang dipaparkan pada sub bab hasil penelitian, terdapat beberapa penjelasan mengenai implementasi *sustainability accounting* yang telah dilakukan oleh Hotel Kawasan Seminyak Bali. Hotel ini mengimplementasikan *sustainability accounting* dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan baik itu di dalam hotel maupun bekerja sama dengan pihak luar seperti komunitas, yayasan, maupun perusahaan. Kegiatan tersebut telah dianggarkan oleh hotel dan dilakukan secara rutin. Praktik *sustainability accounting* yang diterapkan memperhatikan aspek lingkungan (*planet*), sosial (*people*), dan keuntungan (*profit*). Implementasi *sustainability accounting* dianalisis menurut kesesuaian konsep *Triple Bottom Line* di Hotel Kawasan Seminyak Bali dengan kenyataan. Berikut merupakan tiga aspek *Triple Bottom Line* yang diimplementasikan oleh hotel:

1. Lingkungan (planet)

Peneliti menganalisis setiap praktik *sustainability accounting* yang ada di Hotel Kawasan Seminyak Bali berdasarkan aspek lingkungan (planet). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kesesuaian antara pendapat menurut konsep *Triple Bottom Line*, dalam aspek lingkungan (planet) dengan kenyataan yang ada di hotel. Peneliti melakukan analisis antara teori/pendapat dengan kenyataan di hotel pada Tabel 1:

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Teori dan Kenyataan Aspek Lingkungan (Planet)

Elkington (1998)	Kenyataan	Analisis
Aspek Lingkungan (Planet) mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi.	Hotel telah melaksanakan berbagai kegiatan kepedulian lingkungan alam, menggunakan produk ramah lingkungan yang berkelanjutan, serta menyediakan tempat penampungan limbah sementara sebelum diproses oleh vendor pengolahan limbah.	Sesuai dengan konsep <i>Triple Bottom Line</i> oleh Elkington (1998) dalam aspek lingkungan (Planet), hotel telah menunjukkan tanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sekitarnya.

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kesesuaian antara teori/pendapat dengan kenyataan *Sustainability Accounting* yang ditinjau berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* oleh Elkington dalam aspek Lingkungan (Planet) telah diterapkan dengan baik oleh hotel. Hotel Kawasan Seminyak Bali telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti pembersihan dan penanaman *mangrove*, pembersihan hutan, pantai, dan sungai. Hotel juga menggunakan produk ramah lingkungan seperti lampu LED hemat energi, *aminites* kamar, dan kotak makanan yang ramah lingkungan. Hotel juga menyediakan tempat penampungan limbah sementara sebelum diolah oleh vendor pengolahan limbah, serta mengurangi penggunaan air bawah tanah dengan menggunakan sistem desalinasi air laut.

2. Sosial (people)

Peneliti mengevaluasi setiap praktik *Sustainability Accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali berdasarkan aspek sosial (*People*). Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dengan konsep *Triple Bottom Line* dalam aspek sosial (*People*). Peneliti melakukan analisis antara teori/pendapat dengan praktik yang ada di hotel, seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Kesesuaian Teori dan Kenyataan Aspek Sosial (*People*)

Elkington (1998)	Kenyataan	Analisis
Aspek Sosial (<i>People</i>) menekankan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga sumber daya manusia. Ini termasuk memenuhi hak-hak para pekerja, menyediakan fasilitas yang memadai,	Hotel telah aktif memperhatikan UMKM dan masyarakat sekitar dengan berkontribusi pada peningkatan perekonomian mereka. Selain itu, hotel juga mendukung beberapa yayasan melalui kepedulian	Sesuai dengan konsep <i>Triple Bottom Line</i> Elkington (1998) dalam aspek Sosial (<i>People</i>), hotel telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan tidak hanya kepada masyarakat sekitar

menciptakan lingkungan kerja sesuai standar keselamatan, mengatur jam kerja yang wajar, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar.	sosialnya. Hotel ini juga memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawan dengan berbagai program yang telah diciptakan.	tetapi juga kepada seluruh karyawan.
---	---	--------------------------------------

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian antara teori/pendapat dengan kenyataan *Sustainability Accounting*, ditinjau berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* dalam aspek sosial (*People*), telah dilakukan oleh hotel. Implementasi terhadap kepedulian sosial terhadap seluruh karyawan dan masyarakat sekitar dibuktikan dengan berbagai program yang dibuat dan kegiatan yang dilakukan.

3. Keuntungan (profit)

Peneliti menganalisis setiap praktik *Sustainability Accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali berdasarkan aspek keuntungan (Profit). Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dengan konsep *Triple Bottom Line*, terutama dalam aspek profit. Peneliti melakukan analisis antara teori/pendapat dengan praktik yang dilakukan di hotel untuk menilai sejauh mana hotel tersebut mempertimbangkan keuntungan sebagai bagian dari *sustainability accounting*.

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Teori dan Kenyataan Aspek Keuntungan (Profit)

Elkington (1998)	Kenyataan	Analisis
Aspek Keuntungan (Profit) bagi perusahaan melampaui sekadar pendapatan usaha, melainkan juga mencakup dampak positif yang timbul dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup.	Hotel menggunakan produk hemat energi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, hotel juga mendukung perkembangan usaha di Pulau Bali dengan menggunakan supplier lokal.	Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line, Elkington (1998), aspek keuntungan/profit dapat dilihat dari alokasi anggaran/biaya yang telah dibuat untuk kepedulian sosial.

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hotel telah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan teori *Sustainability Accounting* berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*. Hal ini terlihat dari penggunaan produk hemat energi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, serta berbagai upaya lainnya dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Hal ini terbukti melalui adopsi program-program dan kebijakan yang diterapkan oleh hotel. Implementasi ini sesuai dengan kriteria identifikasi *Sustainability Accounting* menurut Konsep *Triple Bottom Line*.

Implementasi Kesesuaian Penyajian dan Pengungkapan Sustainability Accounting Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2018 Paragraf 14, 15 dan 112 di Hotel Kawasan Seminyak Bali

Implementasi kesesuaian penyajian dan pengungkapan *Sustainability Accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali, berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2018 Paragraf 14, 15, dan 112, menunjukkan komitmen hotel dalam memenuhi standar akuntansi yang mengatur aspek

keberlanjutan. PSAK tersebut menekankan pentingnya transparansi dalam menyajikan informasi terkait dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasional perusahaan. Implementasi di Hotel Kawasan Seminyak Bali tidak hanya mencakup penggunaan produk dan praktik ramah lingkungan, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan kepedulian terhadap lingkungan alam.

1. Penyajian

Implementasi kesesuaian penyajian dan pengungkapan *Sustainability Accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali, sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2018 Paragraf 14, 15, dan 112, telah dianalisis dengan memperhatikan penyajian biaya dari praktik *Sustainability Accounting* dalam laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penyajian biaya lingkungan dan kegiatan CSR yang dilakukan hotel sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 4. Analisis Kesesuaian Teori dan Kenyataan Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf 14

Penyajian Biaya Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018 Paragraf 14	Penyajian Laporan Keuangan Menurut Hotel
Entitas-entitas tertentu juga menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah sebagai tambahan dari laporan keuangan utama, terutama dalam industri di mana faktor lingkungan memiliki dampak signifikan, dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang berperan penting.	Dalam konteks ini, biaya lingkungan dan biaya kegiatan CSR disajikan pada laporan laba rugi (<i>profit and loss statement</i>) Hotel Kawasan Seminyak Bali. Hotel ini belum menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan pertanggungjawaban sosial seperti yang diharuskan oleh PSAK No. 1 Tahun 2018 Paragraf 14.

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa penyajian biaya praktik *Sustainability Accounting* dalam Laporan Keuangan Hotel Kawasan Seminyak Bali belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 Paragraf 14 Tahun 2018. Hotel ini masih belum menyajikan biaya dari praktik *Sustainability Accounting* secara sukarela, khusus, atau eksplisit, dan terpisah dari laporan keuangan utama. Sebaliknya, biaya praktik *Sustainability Accounting* masih disajikan dalam laporan laba rugi (*profit and loss statement*).

2. Pengungkapan

Penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan Hotel Kawasan Seminyak Bali berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2018 Paragraf 14, untuk menilai pengungkapan biaya dari praktik *Sustainability Accounting*. Hotel belum sepenuhnya memenuhi persyaratan PSAK No. 1 karena biaya dari praktik *Sustainability Accounting* masih disajikan dalam laporan laba rugi, tidak disajikan secara terpisah atau sukarela seperti yang diharapkan oleh standar akuntansi.

Tabel 5. Analisis Kesesuaian Teori dan Kenyataan Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf 15 dan 112

Pengungkapan Biaya PSAK Nomor 1 Tahun 2018 Paragraf 15	Pengungkapan Laporan Keuangan
menekankan bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	Hotel Kawasan Seminyak Bali belum mengungkapkan secara khusus biaya yang timbul dari praktik <i>Sustainability Accounting</i> , baik secara terpisah maupun dalam laporan keuangan. Saat ini, hotel

	hanya menyajikan laporan keuangan tanpa menyertakan detail biaya tersebut.
PSAK Nomor 1 Tahun 2018 Paragraf 112 mengatur tentang catatan atas laporan keuangan, yang harus memuat:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hotel Kawasan Seminyak Bali hanya menyajikan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan. b. Hotel Kawasan Seminyak Bali belum menyediakan informasi tambahan terkait pertanggungjawaban lingkungan dan sosial pada laporan keuangan. c. Hotel Kawasan Seminyak Bali juga belum menyediakan informasi dari praktik Sustainability Accounting yang telah dilakukan pada catatan atas laporan keuangan.
<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, sesuai dengan paragraf 117-124 SAK. b. Pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tetapi tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan. c. Penyediaan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, namun informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. 	

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Dari analisis yang dilakukan berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa Hotel Kawasan Seminyak Bali belum sepenuhnya memenuhi persyaratan pengungkapan dari praktik *Sustainability Accounting* sesuai dengan PSAK Nomor 1 Tahun 2018 Paragraf 15 dan 112. Hotel ini belum mengungkapkan secara sukarela atau khusus mengenai *Sustainability Accounting* dan kegiatan CSR secara terpisah dari laporan keuangan utama. Hotel Kawasan Seminyak Bali hanya menyajikan laporan keuangan tanpa mencakup informasi tambahan mengenai biaya lingkungan dan kegiatan CSR pada catatan atas laporan keuangan atau laporan terpisah lainnya seperti laporan mengenai lingkungan hidup.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Sustainability Accounting di Hotel Kawasan Seminyak Bali

Implementasi *sustainability accounting* di Hotel Kawasan Seminyak Bali masih dalam tahap pengembangan yang menghadapi beberapa tantangan. Upaya implementasi *sustainability accounting* telah menunjukkan beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, hotel mampu mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya dengan lebih terperinci, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kedua, implementasi ini membantu hotel memperbaiki reputasinya sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, yang penting dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pelanggan dan stakeholders lainnya.

Penerapan *sustainability accounting* juga memiliki tantangan. Biaya tambahan yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial dan lingkungan dapat mempengaruhi keuntungan bersih perusahaan. Standar yang belum seragam dalam bidang ini menyulitkan perbandingan kinerja *sustainability* antar perusahaan. Penerapan *sustainability accounting* tetap krusial sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan serta untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi Hotel Kawasan Seminyak Bali. Dengan terus meningkatkan pengungkapan informasi dan integrasi praktik-praktik berkelanjutan dalam strategi operasionalnya, hotel dapat memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan dan mengoptimalkan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi dari praktik-praktik berkelanjutan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Hotel Kawasan Seminyak Bali, implementasi *sustainability accounting* mengikuti konsep *Triple Bottom Line* dengan fokus pada lingkungan (planet), sosial (*people*), dan keuntungan (profit). Aspek lingkungan (planet) terealisasi dengan kegiatan kepedulian lingkungan dan penggunaan produk ramah lingkungan. Aspek sosial (*people*) terwujud dalam dukungan terhadap masyarakat sekitar dan UMKM lokal, serta mengakomodasi masyarakat sebagai karyawan. Aspek keuntungan (profit), hotel mengoptimalkan keuntungan dengan penggunaan sistem dan produk hemat energi serta supplier lokal. Penelitian menemukan bahwa penyajian dan pengungkapan *sustainability accounting*, terutama biaya terkait pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2018 Paragraf 14, 15, dan 112 seperti yang dilakukan oleh Marriott International secara keseluruhan.

Perusahaan di harapkan memperhatikan semua pihak yang terlibat atau *stakeholders* dalam menjalankan bisnis dan memperhatikan limbah yang di hasilkan dengan mengurangi penggunaan produk yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, serta memperhatikan semua pihak atau *stakeholders* yang terlibat di dalam bisnis karena dengan di implementasikannya praktik *sustainability* ini akan berdampak baik kepada lingkungan, masyarakat dan hotel itu sendiri.

REFERENSI

- Amalia, R., Riesmiyantiningtias, N., Abdurrachman, & Kusuma, A. B. (2022). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 2022.
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1). <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Basar, N. F., Hamzah, F., & Aisyah, N. (2023). Penerapan Konsep Triple Bottom Line pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 104–114.
- Bellucci, M., & Manetti, G. (2018). *Stakeholder Engagement and Sustainability Reporting*. Routledge.
- Bonafous-Boucher, M., & Rendtorff, J. D. (2016). *Stakeholder Theory: A Model for Strategic Management*. Springer.
- Coville, T. (2021). Book Review: AICPA Guide: Attestation Engagements on Sustainability Information (Including Greenhouse Gas Emissions Information). *The Journal of Global Awareness*, 2, 1–6.
- Gunawan, F. (2023). Pengaruh Firm Size, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 08(01), 1–12.
- Hourneaux, F., Gabriel, M. L. da S., & Gallardo-Vázquez, D. A. (2018). Triple Bottom Line and Sustainable Performance Measurement in Industrial Companies. *Emerald: Revista de Gestão*, 25(4), 413–429.
- Langelo, F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi pada CV. Ken Jaya Perkasa di Kota Bitung). *Paulus Journal of Accounting*, 3(2), 30–41.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>

- Maharani, F. M., & Maqsudi, A. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada PT Teknindo Geosistem Unggul. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(2), 11–20.
- Maricar, A., & Priyawan, S. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23.
- Melinda. (2023). Praktik Akuntansi Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Lintas Industri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10797–10807.
- Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Institutional Ownership pada Perusahaan High-Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540–550.
- Saputra, W., & Bakri. (2023). The Influence of Quality of Financial Statements of Waqf Institutions on Stakeholder Trust. *Al-Buhuts*, 19(1), 75–92.
- Somad, F. H., Naz'aina, Khaddafi, M., & Razif. (2023). Pengaruh Penyajian, Akseibilitas dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD pada Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 202–222.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Talib, F., Niswatin, & Mahmud, M. (2022). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–15.